

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Universitas X didirikan pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Universitas X adalah lembaga Perguruan Tinggi Swasta terakreditasi unggul oleh BAN-PT (Universitas X, 2024) yang dijalankan oleh suatu yayasan pendidikan yang merupakan hasil penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yakni Institut Teknologi X, Institut Manajemen X, Politeknik X, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia X. Sebelumnya, Institut Teknologi X dikenal sebagai Sekolah Tinggi Teknologi X. Demikian pula, Institut Manajemen X sebelumnya dikenal sebagai Sekolah Tinggi Manajemen dan Bisnis X (STMB X). Kedua institusi pendidikan tersebut didirikan pada tahun 1990 atas prakarsa PT. Kedua perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi pertama di Indonesia yang memiliki spesialisasi pendidikan dalam industri telekomunikasi dan teknologi informasi (Direktorat CAE Universitas X, 2024).

Karya-karya Tridharma Perguruan Tinggi yang dihasilkan oleh keempat kampus, yaitu Institut Teknologi X, Institut Manajemen X, Politeknik X, dan Sekolah Tinggi Seni dan Desain Indonesia X, memiliki kontribusi penting dalam sejarah Pendidikan Tinggi di Indonesia. Dengan penggabungan menjadi Universitas X, semua potensi yang dimiliki oleh keempat kampus akan bersinergi, menghasilkan karya-karya Tridharma yang lebih besar untuk meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi dengan fokus pada penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam berbagai bidang ilmu dengan penekanan pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Direktorat CAE Universitas, 2024). Melalui peresmian Universitas X pada tanggal 31 Agustus 2013 oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, Universitas X mulai memperkuat peran strategisnya dalam pendidikan tinggi dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta melahirkan individu yang berbudaya, kreatif,

toleran, berintegritas, dan berani memperjuangkan kebenaran demi kepentingan nasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai humaniora dan kebudayaan serta pemberdayaan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan (Direktorat CAE Universitas X, 2024).

Saat ini Universitas X memiliki 3 kampus yang tersebar di kota-kota besar Indonesia, yaitu Kampus Utama Bandung, Kampus Jakarta, dan Kampus Surabaya. Selain itu, Universitas X memiliki 7 Fakultas dengan total 52 program studi terdiri atas Program Doktorat, Magister, Sarjana, Sarjana Terapan, dan Diploma. Terhitung hingga saat ini, Universitas X juga memiliki 1.222 dosen, 36.894 mahasiswa, dan 78.641 alumni (Universitas X, 2024).

### 1.1.1 Visi dan Misi

Berikut visi dan misi dari Universitas X.

Visi:

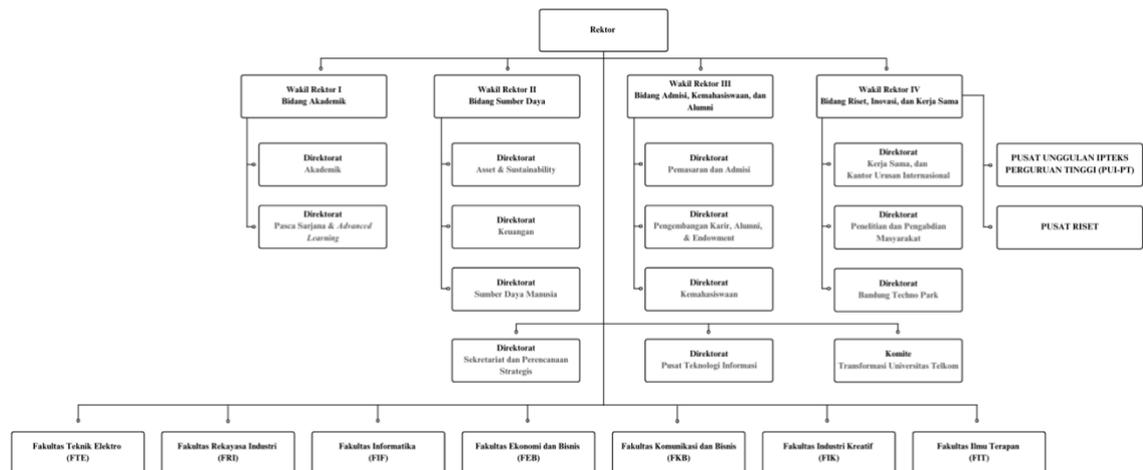
Menjadi *National Excellence Entrepreneurial University* pada tahun 2028, yang berkontribusi pada pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Misi:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berkelas dunia, dan berwawasan kewirausahaan.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan baru dan produk intelektual di bidang teknologi, sains, dan seni yang berkontribusi pada pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan.
3. Berkolaborasi dengan industri dan pemangku kepentingan lain dalam pengembangan inovasi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi bangsa.

### 1.1.2 Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi pimpinan Universitas X.



**Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Pimpinan Universitas X**

*Sumber: Data diolah Penulis (2024)*

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Laporan Statistik Pendidikan Tinggi pada tahun 2020, 2021, dan 2022, jumlah mahasiswa yang telah lulus masing-masing adalah 1.366.572, 1.629.040, dan 1.842.588 mahasiswa. Dalam periode ini, jumlah lulusan meningkat secara signifikan dengan total kenaikan sebesar 34,83% dari tahun 2020 hingga 2022. Kenaikan jumlah lulusan ini sejalan dengan meningkatnya minat terhadap kesesuaian kerja bagi para lulusan, karena semakin banyaknya lulusan yang memasuki pasar tenaga kerja (Neneh, 2020). Dengan demikian, hal tersebut menjadi perhatian yang penting mengingat bahwa perubahan zaman yang terus bergerak secara dinamis.

Perubahan zaman yang terus berkembang, terutama arus globalisasi yang semakin cepat, sumber daya manusia memainkan peran yang kuat pada saat terjadinya ketidakpastian agar perusahaan tetap memberikan kinerja yang berkelanjutan (Kwong et al., 2021). Sehingga, perguruan tinggi memiliki tantangan yang penting dalam menghasilkan lulusan dengan berbagai kompetensi (S. A. Manan et al., 2021). Hal ini dikarenakan, dalam realitas pasar kerja, terdapat hal-hal yang tidak bisa dikendalikan oleh para lulusan pada saat memasuki pasar kerja—seperti adanya potensi hambatan yang berkaitan dengan penggolongan pasar tenaga kerja (Tomlinson, 2012).

Berdasarkan data dari QS World University Rankings 2024, Universitas X memiliki skor *employment outcomes* sebesar 10.4%. Kalkulasi *employment outcomes* dilihat dari indeks *graduate employment* dan *alumni impact*. Berdasarkan QS Quacquarelli Symonds, *employment outcomes* mencerminkan kemampuan institusi dalam memastikan tingkat *employability* yang tinggi bagi para lulusannya. Namun, jika dibandingkan dengan skor *employment outcomes* di Universitas Y, Universitas X masih berada di bawah Universitas Y, dengan skor *employment outcomes* sebesar 13.8%.

*Self-perceived employability* diartikan dalam hal kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan baru atau pekerjaan setelah lulus dari universitas (Shomotova & Ibrahim, 2023). Bagi seorang mahasiswa, *employability* masih berdasarkan persepsi secara subjektif/individu

dalam diri mahasiswa, karena mahasiswa masih dalam masa studi dan belum memasuki pasar kerja secara langsung (Hahandayani et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir, karena mereka sedang menghadapi transisi kerja sebagai tantangan dalam pengembangan karir mereka (Baluku et al., 2021).

Berdasarkan laporan hasil survei kepuasan terhadap pengguna lulusan dari Universitas X yang dikeluarkan oleh Direktorat Karir, Alumni, & *Endowment* Universitas X pada tahun 2023, masih terdapat beberapa lulusan dengan aspek tertentu yang memiliki umpan balik yang kurang memuaskan dari perusahaan. Aspek yang memiliki umpan balik yang kurang memuaskan yakni keahlian berdasarkan bidang ilmu (kompetensi utama); keterampilan bahasa inggris atau bahasa asing lainnya; penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi; pemikiran analitis dan inovasi; memecahkan masalah kompleks; keterampilan berpikir kritis; kreativitas, orsinalitas, inisiatif; kemampuan untuk memimpin; kemampuan bekerja dibawah tekanan; kemampuan untuk pemecahan masalah; kecerdasan emosional; kemampuan untuk mengevaluasi setiap pekerjaan (refleksi); kemampuan negosiasi dan persuasi; kemampuan pengambilan keputusan; pengetahuan di luar bidang/disiplin ilmu; dan keterampilan administratif. Adanya umpan balik yang kurang memuaskan dari perusahaan terhadap lulusan Universitas X, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan skornya lebih rendah dibandingkan dengan Universitas Y dalam skor *employment outcomes*. Maka dari itu, universitas memikul tanggung jawab ganda untuk mengembangkan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga *self-perceived employability* dari para mahasiswanya (Duggal et al., 2024). Karena, universitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Lantu et al., 2022).

Kesadaran terhadap potensi hambatan yang berkaitan dengan penggolongan pasar tenaga kerja, memiliki implikasi terhadap *self-perceived employability* mahasiswa (Pitan & Muller, 2019). *Self-perceived employability* dapat menanamkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengejar jalur karir yang diinginkan dan memasarkan diri mereka kepada para pemberi kerja (Duggal et al., 2024). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ManpowerGroup, sejak 2014

para pemberi kerja melaporkan kesulitan dalam mengisi jabatan. Puncaknya berada pada tahun 2023 dengan persentase sebesar 77%. Kesulitan dalam menemukan kandidat yang tepat mungkin disebabkan oleh rendahnya *self-perceived employability* individu, karena orang yang memiliki tingkat *self-perceived employability* tinggi percaya bahwa mereka lebih memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk dipekerjakan dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki tingkat *self-perceived employability* rendah (Rothwell & Arnold, 2007).

Keberhasilan sebuah perguruan tinggi dilihat dari seberapa baik perguruan tinggi itu menghasilkan lulusan berkualitas yang diakui oleh masyarakat, baik masyarakat ilmiah maupun masyarakat umum (Putri & Sofyandi, 2019). Hal tersebut menyinggung penelitian Pitan & Muller (2019), yang menyatakan bahwa salah satu tantangan yang berada di luar kendali individu mahasiswa pada saat memasuki pasar kerja adalah reputasi universitas. Reputasi universitas merupakan pandangan terhadap suatu universitas yang dianggap sebagai aset penting dalam pasar tenaga kerja (Rothwell et al., 2009). Penelitian Pitan & Muller (2019) mengungkapkan bahwa, sebagian besar lulusan dari universitas yang bereputasi dinilai lebih beruntung dalam memiliki prospek kerja yang lebih baik. Seperti yang dilansir dari Idris (2023), banyak lulusan baru yang mendadak tidak semangat pada saat mengetahui bahwa lowongan pekerjaan memiliki syarat hanya menerima kandidat dari universitas yang bereputasi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dari pra penelitian yang telah dilakukan. Pra penelitian dilakukan melalui pernyataan “Saya mengetahui bahwa banyak perusahaan yang tertarik untuk mempekerjakan lulusan dari universitas saya” melalui survei. Sebanyak 75% responden setuju dengan pernyataan tersebut. Diketahui bahwa pada beberapa mahasiswa, reputasi universitas penting dalam menentukan prospek karir mereka. Namun dalam perspektif pemberi kerja, hal ini dipercayai karena universitas dengan peringkat tinggi dianggap memiliki timbal balik yang sangat baik dari para alumni yang telah bekerja dan pemberi kerja lainnya (Pitan & Muller, 2019).

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) Nomor 407/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/2021 tahun 2021, Universitas X

berhasil memperoleh akreditasi tingkat “Unggul” disertai dengan beberapa akreditasi internasional seperti ABES-21, IABEE, ASIC, dan AQAS. Tidak hanya itu, menurut Webometrics tahun 2024, Universitas X merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di peringkat terbaik. Bahkan sejak tahun 2019 hingga 2023, Universitas X telah secara konsisten mendapatkan predikat sebagai perguruan tinggi swasta terbaik menurut pemeringkatan Webometrics (Leksona, 2023). Berdasarkan persepsi mahasiswa di Universitas X terhadap kualitas universitas yang dilihat dari survei kepuasan yang dilakukan oleh Audit Internal Universitas X, rata-rata skor kepuasan dinilai baik karena mengalami kenaikan sebesar 3,05% dari tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan dalam persepsi orang tua/wali mahasiswa, reputasi Universitas X juga dinilai baik dengan persentase kepuasan di atas 95%. Berdasarkan persepsi reputasi Universitas X menurut pemberi kerja/industri yang dilihat dari *employer reputation index* oleh QS World Ranking, reputasi Universitas X berada di peringkat perguruan tinggi swasta kedua teratas di Indonesia dengan skor sebesar 12,1%. Dapat disimpulkan bahwa reputasi Universitas X baik dalam pandangan mahasiswa, orang tua/wali, hingga pemberi kerja/industri.

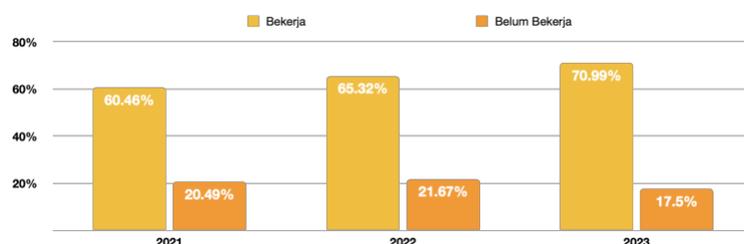
Dilihat berdasarkan Tridharma Perguruan Tinggi, Universitas X sudah memenuhi kewajibannya untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam program berskala nasional dan internasional. Dalam pendidikan, Universitas X menjalin kerjasama dengan institusi luar negeri dalam membuka peluang pertukaran ilmu dan budaya, dan memperkaya perspektif mahasiswa dalam menghadapi tantangan global (Universitas X, 2024a). Sejak tahun 2018, Universitas X memiliki pencapaian yang membanggakan dalam bidang penelitian. Menurut Webometrics, Universitas X termasuk ke dalam dua perguruan tinggi swasta tertinggi dalam jumlah publikasi internasional yang terindeks Scopus. Tidak hanya itu, Universitas X juga menjadi perguruan tinggi swasta terbaik dalam tingkat sitasi *paper* terindeks Scopus. Dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian, perguruan tinggi dapat meningkatkan kapasitasnya sebagai organisasi yang terus berkembang (Putri et al., 2023). Pada tahun 2023, Universitas X bersama Pusan Nasional University dari Korea Selatan telah menyelenggarakan pengabdian

masyarakat unggulan internasional yang bertajuk *Creativity Station*. Melalui program-program internasionalisasi dari Universitas X, menandakan bahwa Universitas X memiliki reputasi yang sangat baik dalam dunia pendidikan di Indonesia. Posisi teratas ini mencerminkan kualitas pendidikan yang unggul, fasilitas yang memadai, dan pencapaian akademik yang membanggakan dengan berlandaskan tridharma perguruan tinggi. Mengingat adanya kompetisi dalam perguruan tinggi swasta lain yang sama-sama memiliki akreditasi unggul di Indonesia, seperti Universitas Y, membuat Universitas X harus terus meningkatkan kualitas akademiknya agar dapat melahirkan lulusan yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian Pitan & Muller (2019), *experiential learning activities* atau aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman memiliki pengaruh dalam meningkatkan *self-perceived employability* mahasiswa. *Experiential learning activities* merupakan pembelajaran berbasis pengalaman yang menjadi penghubung antara pengetahuan akademis teoretis dan praktik, serta menerapkan dan mentransfer pengetahuan dan keterampilan ke dalam dunia kerja (Pitan & Atiku, 2017). Pitan & Muller (2019) juga menyatakan bahwa *experiential learning activities* dapat menjembatani kesenjangan antara reputasi universitas terhadap *self-perceived employability* mahasiswa. Dalam kata lain, *experiential learning activities* juga dapat menjadi mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan reputasi universitas terhadap *self-perceived employability* (Pitan & Muller, 2019). Menurut Pitan & Muller (2019), *experiential learning activities* ini dapat diperoleh melalui kegiatan pengalaman bekerja dan keterlibatan mahasiswa di dalam dunia profesional. Beberapa contoh dari kegiatan yang dimaksud yaitu magang, *career exhibitions*, dan kunjungan industri. Menurut Kolb (2014:22), contoh lain dari *experiential learning activities* yaitu keterlibatan dalam proyek lapangan, dan latihan pembelajaran berbasis pengalaman di kelas untuk menambahkan komponen pengalaman langsung ke dalam studi akademis.

Dalam hal tersebut, Universitas X sudah mendukung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman melalui metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu *outcome based education* (OBE). *Outcome based education*

merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada hasil atau pencapaian pembelajaran (Rahadian et al., 2022:5). Dalam proses implementasinya, *outcome based education* melibatkan proses restrukturisasi penilaian, kurikulum, dan praktik pelaporan di pendidikan untuk mencerminkan pencapaian yang tinggi dalam pembelajaran dan penguasaan daripada akumulasi kredit mata kuliah (Rahadian et al., 2022:5). Pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam sistem pembelajaran *outcome based education* yaitu pembelajaran *student-center learning*, kolaboratif dan partisipatif, dan *blended learning*. Pada pendekatan *student-center learning*, pembelajaran akan menempatkan mahasiswa sebagai pusat, dengan fokus pada pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan individual mereka (Rahadian et al., 2022:19). Dalam pendekatan kolaboratif dan partisipatif, bentuk pembelajarannya dibedakan atas metode pembelajaran berdasarkan kasus (*case-based learning method*) dan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning method*) (Rahadian et al., 2022:19). Sedangkan pendekatan *blended learning* merupakan kombinasi penggunaan berbagai metode pembelajaran secara digital dan tradisional (Rahadian et al., 2022). Selain itu, Universitas X juga mendukung proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran di luar program studi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Upaya Universitas X dalam meningkatkan paparan mahasiswa terhadap kebutuhan industri profesional, sudah diterapkan melalui Direktorat Karir, Alumni, & *Endowment*, dengan program pengembangan karir dan penyaluran lulusan melalui kegiatan *career exhibitions*.

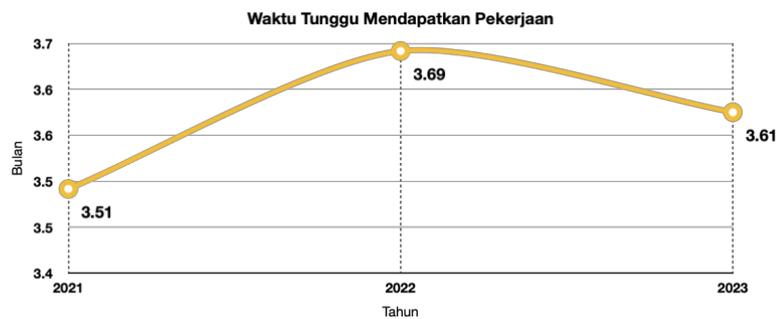


**Gambar 1. 2 Fluktuasi Kondisi Lulusan**

*Sumber: Data diolah Penulis (2024)*

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktorat Karir, Alumni, & *Endowment* Universitas X tahun 2023, persentase lulusan Universitas X dengan

status bekerja, mengalami fluktuasi dari tahun 2022-2023. Dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan pada persentase lulusan dengan status bekerja sebesar 8,60%, yaitu 65,32% pada 2022, menjadi 70,99% pada 2023. Fluktuasi juga terlihat dalam jumlah lulusan yang tidak bekerja, dengan hasil Tracer Study 2023 yang menunjukkan penurunan sebesar 4,17% dari 21,67% pada tahun 2022 menjadi 17,50% di tahun 2023.



**Gambar 1. 3** Fluktuasi Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

*Sumber: Data diolah Penulis (2024)*

Berdasarkan waktu tunggu mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan, pada tahun 2023 terjadinya waktu tunggu yang lebih cepat dari tahun sebelumnya. Ditunjukkan pada grafik di bawah, pada tahun 2022 waktu tunggu mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan yaitu 3,69 bulan. Sedangkan pada tahun 2023, waktu tunggu mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan yaitu 3,61 bulan. Berdasarkan hasil survei Direktorat Karir, Alumni, & *Endowment* Universitas X tahun 2023, dapat diketahui juga bahwa mahasiswa di Universitas X memiliki minat yang tinggi untuk bekerja di suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi universitas terhadap *self-perceived employability* yang dimediasi oleh *experiential learning activities* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH REPUTASI UNIVERSITAS TERHADAP *SELF-PERCEIVED EMPLOYABILITY* MELALUI *EXPERIENTIAL LEARNING ACTIVITIES* (Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Swasta Terbaik di Indonesia)”**.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, adanya peningkatan jumlah lulusan yang sejalan dengan permintaan pekerjaan yang meningkat di pasar tenaga kerja. Reputasi universitas menjadi tantangan bagi mahasiswa, karena adanya pengelompokan lulusan berdasarkan reputasi universitas di pasar kerja. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan *self-perceived employability* mereka. Meskipun Universitas X memiliki reputasi yang baik, kemampuan institusi dalam memastikan tingkat *employability* lulusan masih di bawah perguruan tinggi swasta lainnya. Kesulitan pemberi kerja menemukan kandidat yang tepat disebabkan oleh rendahnya *self-perceived employability* individu, karena mereka yang memiliki tingkat *self-perceived employability* tinggi merasa lebih percaya diri dengan keterampilan dan kemampuan mereka dibandingkan mereka yang memiliki tingkat *self-perceived employability* rendah. Melalui *experiential learning activities* yang disediakan oleh kampus, mahasiswa dapat mengatasi kesenjangan antara reputasi universitas dan keyakinan mereka terhadap *employability*, sehingga memberikan kesempatan mahasiswa untuk meningkatkan *self-perceived employability* sekaligus keterampilan mereka agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja. Berdasarkan uraian dari fenomena tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana reputasi universitas, *experiential learning activities*, dan *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas X?
2. Bagaimana pengaruh reputasi universitas terhadap *experiential learning activities* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X?
3. Bagaimana pengaruh *experiential learning activities* terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X?
4. Bagaimana pengaruh reputasi universitas terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X?
5. Bagaimana *experiential learning activities* mampu memediasi reputasi universitas terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis reputasi universitas, *experiential learning activities*, dan *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas X.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh reputasi universitas terhadap *experiential learning activities* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *experiential learning activities* terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh reputasi universitas terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X.
5. Untuk mengetahui bagaimana *experiential learning activities* mampu memediasi reputasi universitas terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk mengetahui pengaruh reputasi Universitas X sebagai universitas swasta terbaik di Indonesia terhadap *self-perceived employability* melalui *experiential learning activities* pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul pada mahasiswa agar dapat berkompetisi di pasar kerja.

2. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan mengenai pendekatan individu mahasiswa dalam meningkatkan *self-perceived employability* yang dipengaruhi oleh peran reputasi universitas melalui *experiential learning activities*.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan dalam penelitian ini dipresentasikan dengan menggunakan struktur tugas akhir, yang mencakup:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori terkait penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi uraian tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian dan menyajikan pembahasan yang dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi penulisan kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan, serta saran terhadap masalah penelitian yang didasari oleh hasil yang diperoleh dari penelitian.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**